



Pendampingan Kewirausahaan Pemuda Karang Taruna RW. II Kelurahan Gedawang Banyumanik Semarang

Karang Taruna Youth Entrepreneurship Assistance RW. II Gedawang Banyumanik Village, Semarang

Sutaat

Universitas Widya Husada, Semarang

Dyah Purwaningrum

Universitas Widya Husada, Semarang

*Email: sutaat84@uwhs.ac.id

Article History:

Received: 12 April 2023

Revised: 02 Mei 2023

Accepted: 06 Juni 2023

Keywords:

Assistance

Entrepreneurship

Small-Medium Enterprises

Abstract: *The mentoring program for small business actors was initiated by the Ministry of Cooperatives and Small Medium Enterprises which aims to increase awareness and capabilities for business actors. On the other hand, the program can reduce the high rates of poverty, unemployment, and disparities between regions in Indonesia. Beginning with human resource improvement program activities as executors of activities. It is expected to be able to solve the problems of business actors from various aspects of capital, market, technology, and business governance. The method used in identifying all the problems faced by them as business actors are by using training methods that suit their needs, including entrepreneurship training, market-winning strategies, and mastery of effective and efficient technology and this training can be carried out continuously to increase the profitability company.*

Abstrak

Program pendampingan bagi pelaku usaha kecil yang di gagas oleh Kementerian Koperasi dan UMKM yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan bagi pelaku usaha. Disisi lain, program tersebut dapat mengurangi tingginya angka kemiskinan, pengangguran dan kesenjangan antar wilayah di Indonesia. Diawali dengan kegiatan program peningkatan sumber daya manusia sebagai pelaksana kegiatan. Diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan pelaku usaha dari berbagai aspek modal, pasar, teknologi dan tata kelola usaha. Metode yang digunakan dalam mengidentifikasi semua permasalahan yang dihadapi oleh mereka sebagai pelaku usaha yaitu dengan menggunakan metode pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan, diantaranya adalah melalui pelatihan kewirausahaan, strategi memenangkan pasar, penguasaan teknologi yang efektif dan efisien serta pelatihan tersebut dapat dilakukan secara berkesinambungan guna meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: Pendampingan, Kewirausahaan, UMKM.

PENDAHULUAN

Sesungguhnya banyak hal yang harus dilakukan untuk mengurangi tingkat laju pengangguran yang semakin tinggi di Indonesia, ketika dunia pendidikan tinggi hanya melahirkan para pencari kerja dan bukan lulusan yang mampu menciptakan pekerja serta usaha mandiri secara kreatif. Selain itu, perlu adanya strategi, kebijakan dan program yang benar-benar efektif untuk menanggulangi masalah pengangguran yang ada.

Pemuda adalah potensi dan penerus perjuangan bangsa yang harus dipersiapkan sebagai kader masa depan. Kemajuan diberbagai bidang telah membawa dampak pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, termasuk kepada pemuda sebagai penerus bangsa. Terlebih perkembangan dunia yang semakin tidak terbatas antara negara yang satu dengan negara yang lain, menuntut sikap pemuda yang memiliki karakteristik kebangsaan yang didasarkan kepada nilai-nilai yang terkandung di dalam falsafah hidup berbangsa dan bernegara sebagaimana tertuang dalam nilai-nilai luhur Pancasila.

Derasnya arus globalisasi¹ di satu sisi merupakan manfaat yang seharusnya dapat dimanfaatkan oleh generasi muda untuk menempa diri sehingga memiliki pengetahuan dan kemampuan yang lebih baik. Terbukanya arus informasi dewasa ini menjadi kekuatan yang dapat dimanfaatkan oleh generasi muda untuk memotivasi dan menginspirasi diri untuk melakukan berbagai kegaitan dan aktivitas yang bermanfaat, salah satunya adalah mengembangkan motivasi kewirausahaan². Namun di sisi yang lain, arus globalisasi telah mendorong sebagian generasi muda bersikap konsumerisme. Semakin banyaknya mall dan tempat-tempat hiburan, tidak hanya di kota-kota besar, tetapi juga telah melanda kota-kota kecil telah mendorong konsumerisme di kalangan generasi muda. Apalagi arus informasi yang begitu cepat, sehingga generasi muda kita dicekoki dengan berbagai produk dan budaya serta gaya hidup yang seringkali tidak sesuai dan bahkan bertentangan dengan nilai-nilai luhur yang telah lama berkembang dan menjadi falsafah hidup bangsa ini. Berdasarkan BPS, saat ini angka pengangguran di Indonesia sebanyak 5,83 % dan komposisi tingkat pengangguran pemuda mendominasi hampir 4,98 juta jiwa (59%), ini terjadi karena rendahnya kesempatan pemuda dalam mengakses pendidikan, baik formal dan non formal.

Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha³ dan kewirausahaan merupakan hasil dari disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi pemenuhan kebutuhan dan peluang pasar⁴. Esensi dari kewirausahaan adalah orang yang mampu membaca dan menciptakan peluang di setiap perubahan.

Perkembangan ekonomi kreatif tidak dapat terlepas dari generasi muda yang kreativitas dan inovasi. Generasi muda adalah sumber daya yang produktif dengan ide-ide

¹. Ariesani Hermawanto dan Melaty Anggraeni, *Globalisasi, Revolusi Digital dan Lokalitas; Dinamika Internasional dan Domestik di Era Borderless Word*, Yogyakarta: LPPM UPN VY Press, 2020, hal. 54.

². *Ibid*

³. Achmad Musyadar dan Iwang Gumilar, *Kewirausahaan, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*, 2019, hal. 4.

⁴. Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba, 2001, hal. 2.

yang dapat membuka peluang usaha (wirausaha) yang dapat membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran. Semakin banyak generasi muda yang berkecimpung di wirausaha, akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi nasional.

Pemberdayaan pemuda secara garis besar ada beberapa kategori pemuda yaitu. Pertama, pemuda yang sudah punya usaha sederhana tetapi masih membutuhkan bimbingan dan pengembangan. Kedua adalah pemuda yang punya keahlian, tetapi tidak memiliki modal, sehingga belum memiliki usaha mandiri yang dikembangkan. Ketiga adalah pemuda yang punya modal, tetapi tidak memiliki keahlian. Keempat, pemuda yang tidak punya modal dan tidak punya keahlian.

Menurut Rusdina, mendefinisikan kewirausahaan merupakan kemauan dan kemampuan seseorang dalam menghadapi risiko dengan mengambil inisiatif untuk menciptakan dan melakukan hal baru melalui kombinasi berbagai sumber daya dengan tujuan memberikan pelayanan terbaik bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan bertujuan untuk keuntungan. Entrepreneurship yang berhasil memulai dengan sebuah mimpi, kemudian direncanakan dengan pemikiran yang matang yang selanjutnya merealisasikan mimpi itu. Dengan istilah lain seorang wirausahawan penting mempunyai visi dan misi di lini usahanya. Hal ini merupakan kekuatan ampuh baik dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, personality, pengarahan, pelaporan, efisiensi modal⁵.

Kewirausahaan memiliki peranan penting dengan kemampuan untuk menciptakan dan menyediakan produk yang bernilai tambah (*value added*) melalui keberanian mengambil resiko⁶, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen untuk mencari dan membaca peluang. Di Indonesia sendiri jumlah wirausahawan adalah sebesar 19,3% dari jumlah total penduduk dewasa. Bagi negara berkembang jumlah tersebut cukup besar dan sangat memprehatinkan. Memiliki jiwa entrepreneur berarti mendorong adanya mental yang mandiri, kreatif⁷, inovatif⁸, bertanggung jawab, disiplin, dan tidak mudah menyerah, seperti layaknya seorang wirausahaan ketika memulai usahanya dari bawah. Alangkah baiknya jika sifat-sifat ini dilakukan pada generasi muda yang notabennya adalah jiwa petualang, penuh ide, dan menyukai tantangan secara umum memiliki kesamaan dengan konsep wirausaha yang menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang⁹.

Generasi muda merupakan aktor kunci proses perubahan ekonomi sosial¹⁰ serta menjadi bagian dari masyarakat yang memiliki tingkat produktivitas yang paling tinggi,

⁵. Rusdiana. *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*, Bandung: Pustaka Setia, 2018, hal. 47.

⁶. *Ibid*, hal. 48.

⁷. Yani Restiyani Widjaja & Widi Winarso, *Bisnis Kreatif dan Inovasi*, Jakarta: Yayasan Barcode, 2019, hal. 3.

⁸. Novi Sri Sandyawati, *Kewirausahaan*, Jawa Tengah: PT Pena Persada Kerta Utama, 2019, hal. 33.

⁹. *Op. Cit*, hal. 50.

¹⁰. Suzanne Naafs, *Generasi Antara; Refleksi tentang Studi Pemuda Indonesia*, *Jurnal Studi Pemuda: Volume 1 (2) September, 2012*, hal.

namun sayangnya kurang dimanfaatkan dengan baik. Hal tersebut karena masih banyaknya dari segelintir pemuda yang melakukan ataupun terlibat tindak kejahatan seperti, pencurian, narkoba, tawuran, sampai pergaulan bebas. Tentu kita tidak ingin hal ini terus berkelanjutan. Maka dari itu sekolah dan dari dini bekal generasi muda dengan pendidikan yang baik. Selain itu agar generasi muda terpacu untuk mengeksplor ide kreatif dalam dirinya, kita dapat arahkan ke dunia bisnis. Dari hal ini generasi muda mudanya bisa belajar untuk menjadi seorang wirausaha agar dapat meminimalkan tindak kejahatan yang ada karena kreatifitasnya diluangkan untuk dunia usaha bukan untuk sesuatu yang malah dapat menghancurkan masa depannya. Wirausaha muda nantinya akan menjadi potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun mutu wirausaha muda itu sendiri.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan november-desember dan fokus utama pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah melakukan pendampingan beberapa UMKM yang berada di RW. II Kelurahan Gedawang Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Metode pelaksanaan pengabdian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: a. tahap persiapan; survey awal, pemantapan, penentuan lokasi sasaran, penyusunan bahan atau materi. tahap pelaksanaan; identifikasi langsung pengetahuan dan skills tentang kewirausahaan, tim pelaksanaan kegiatan pengabdian memberikan pengarahan tentang peningkatan pengetahuan dan skills kepada para mitra UMKM, pembentukan kolaborasi antara kelurahan, perguruan tinggi, dan stakeholder untuk berkomitmen mengembangkan dan memajukan UMKM.

HASIL

Pengetahuan tentang wirausaha merupakan komponen yang sangat penting dan dibutuhkan oleh seorang pelaku usaha.

Gambar.1
Peningkatan Pengetahuan dan *Skills* Wirausaha



Pengetahuan tentang wirausaha merupakan komponen yang sangat penting dan dibutuhkan oleh seorang pemilik usaha, menurut Jamaaluddin¹¹ kewirausahaan adalah suatu nilai yang

¹¹. Jamaaluddin. *Buku Ajar Kewirausahaan*. 2017, hal. 6.

diwujudkan dalam perilaku manusia yang diwujudkan sebagai produk dan dibutuhkan dalam mengembangkan usaha, dapat berupa sikap, perilaku, semangat dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau sebuah kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, serta menerapkan cara kerja yang efektif dan efisien dalam rangka memberikan pelayanan terbaik untuk memperoleh keuntungan yang besar¹².

Sebelum melaksanakan kegiatan pendampingan pelaku usaha UMKM pemuda Karang Taruna tersebut, sebelumnya sudah memiliki pengetahuan wirausaha, dalam rangka meningkatkan pengetahuan, tim kami melakukan penyuluhan kepada pelaku usaha yang sudah memiliki usaha terlebih dahulu, penyuluhan di laksanakan tanggal 14 November 2022 s/d 18 November 2022 dan penyuluhan tersebut bertemakan “Strategi Promosi di Market Pasar Digital” dan “Penyuluhan Pengurusan Legalitas Ijin Usaha (IUMK)”



Gambar. 2 Kolaborasi Tripartit Kelurahan, PT dan Mitra/Stakeholder

Kolaborasi salah satu hal yang diperlukan dalam wirausaha, kolaborasi berasal dari kata *collaborative* dari kata *co* dan *labor* yang artinya penyatuan tenaga atau peningkatan kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati. Menurut Lai¹³, Fairuza¹⁴ dan Raharja¹⁵ kolaborasi adalah keterlibatan bersama dalam upaya berkoordinasi untuk memecahkan masalah secara bersama-sama dan interaksi kolaboratif ditandai dengan tujuan bersama, struktur yang simetris dengan negosiasi tingkat tinggi melalui aktifitas saling menguntungkan. Dalam hal ini, kolaborasi tripartit antara kelurahan, PT dan mitra/stakeholder berjalan baik sebagaimana mestinya.

Dengan adanya kolaborasi yang telah dibangun dapat memudahkan pelaku pendampingan dan perkembangan UMKM, hal tersebut akan memudahkan para pelaku usaha saat kegiatan ini selesai, pelaku usaha tetap memiliki jaringan kolaborasi yang dapat mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Pendampingan dapat dilakukan dengan menggunakan metode *training*¹⁶, *mentoring*¹⁷ dan

¹². Ibid, hal. 7.

¹³. Emily R. Lei, *Collaboration : A Literature Review Research Report; Research Reports* (April): 41. 2011, hal. 5.

¹⁴. Mia Fairuza, *Kolaborasi Antar Stakeholder dalam Pembangunan Inklusif Pada Sektor Pariwisata (Studi Kasus Wisata Pulau Merah Di Kabupaten Banyuwangi), Kebijakan Dan Manajemen Publik Volume 5(3)*. 2017, hal. 4.

¹⁵. Sam'un Jaja Raharja, *Kolaborasi Sebagai Strategi Bisnis Masa Depan*, Jurnal Administrasi Bisnis FISIP Universitas Padjadjaran Volume 5 (1), 2009, hal. 43.

¹⁶. Muhammad Najib, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, Bandung: Pustaka Setia, 2015, hal. 42.

¹⁷. Nikodemus Thomas Martoredjo, *Peran Dimensi Mentoring dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*, Humaniora

*coaching*¹⁸ dengan metodologi atau materi yang telah teruji dan berhasil diterapkan dalam berbagai pendampingan berwirausaha, pemasaran strategis dan pemasaran digital, seperti pembentukan jaringan usaha digital melalui shopee, toko pedia, lazada dan *marketplace*¹⁹, pengurusan legalitas dengan benar dan efektif.



Gambar. 3 Alur Proses Pendampingan

DISKUSI

Kelurahan Gedawang sebuah wilayah yang terletak di Kota Semarang Jawa Tengah, terdapat banyak pelaku usaha kecil menengah yang pelaku usahanya dipelopori oleh pemuda karang taruna di hari sabtu dan minggu sebanyak 50 orang. Program pendampingan bagi pelaku usaha pemuda Karang Taruna di Rw. 02 Kelurahan Gedawang sangatlah efektif dalam mempersiapkan remaja yang mampu mandiri sejak dini, program tersebut memberikan kontribusi penguatan kemandirian bangsa Indonesia. Selain itu, pendampingan wirausaha bagi pemuda adalah untuk mempersiapkan daerah yang mampu mandiri serta mampu bersaing dengan daerah lain. harapannya dengan berwirausaha sejak dini kelak akan menjadi pemuda yang berkualitas yang akan menciptakan wirausaha yang berdaya saing.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat masuk pada tahap persiapan, koordinasi, dan menginformasikan kegiatan pendampingan kewirausahaan pemuda Karang Taruna RW. 02 Kel Gedawang dalam upaya peningkatan nilai jual produk yang dihasilkan oleh para pelaku usaha di Gedawang dan kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam dua tahap yaitu tahap pertama adalah tahap survey ke lokasi/objek yang akan dijadikan sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian dan tahap yang kedua adalah tahap pendampingan kepada masyarakat dalam upaya peningkatan nilai jual produk bagi perusahaan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, peserta terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan, hal ini terlihat dari persensi peserta yang melebihi target dalam pengabdian yang ditargetkan awal 50 peserta riilnya adalah 85 peserta, selain itu ketika sisi tanya jawab banyak

Jakarta: Binus University, Vol, 6 (4), 2015, hal. 448.

¹⁸. Helena Ras Ulina Sembiring, *Coaching dan Mentoring Menuju Smart ASN*, Jakarta: BPK Kementerian Keuangan, 2023, hal. 19.

¹⁹. Rina Erawati dan Budi Prasetyo, *Pemanfaatan Platform E-Commerce Melalui Marketplace Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan dan Mempertahankan Bisnis di Masa Pandemi Studi pada UMKM Makanan dan Minuman di Malang*, Jurnal Manajemen Terapan Volume 6 (2), 2021, hal. 115.

peserta yang mengajukan pertanyaan yang menandakan mereka merasa ingin tahu yang besar atas materi yang disampaikan pada saat kegiatan berlangsung.

Dalam peroses pendampingan usaha mikro kecil dan menengah Karangtaruna Rw 02 Kelurahan Gedawang Banyumanik Semarang melaksanakan beberapa hal yang menjadi permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha pemula diantaranya adalah pengurusan perijinan, pencatatan keuangannya, pendistribusian, dan pelaporan keuangan yang baik.

Dalam pendampingan pengurusan perijinan ini sangat penting bagi pengusaha yang baru mengawali usaha, karena perijinan menjadi syarat yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha kecil mikro menengah dan ini menjadi acuan dasar jika sewaktu-waktu ada pendataan dan sensus bagi pelaku usaha untuk mendapatkan bantuan usaha dari pemerintah. Selain itu, surat ijin usaha/SIUP Mikro/ IUMK (Surat Ijin Usaha Mikro Kecil), pertama surat ijin usaha mikro di golongan untuk pemilik usaha dengan modal dan kekayaan bersih 50 Juta (tidak termasuk tanah dan bangunan) ini menjadi bukti sah/resmi bagi pelaku usaha dalam menjalankan usahanya atau untuk mendirikan usahanya,

Syarat untuk mengurus Surat Ijin Usaha Mikro Kecil adalah dengan melengkapi data kelengkapan berkas, surat pengantar dari RT/RW terkait lokasi usaha, kartu tanda penduduk (KTP) yang masih berlaku, kartu keluarga (KK), pas foto berwarna ukuran 4x6 cm (dua lembar) dan mengisi formulir IUMK yang telah tersedia.

Kedua pencatatan keuangan UMKM dapat dilakukan berdasarkan beberapa proses yaitu a. buku arus kas; mencatat keluar masuknya uang secara riil dalam suatu periode, b. buku persediaan barang; menggunakan metode fisik dan metode perpetual, c. buku pembelian; mencatat transaksi pembelian yang tidak dibayar secara tunai, d. buku penjualan; mencatat penjualan barang yang telah dilakukan dalam periode waktu tertentu yang akan disertakan pada salinan pada faktur yang telah dibuat, e. buku biaya; mencatat biaya yang dikeluarkan selama proses produksi atau pemasaran, f. buku utang; berisi laporan utang perusahaan yang harus di bayar pada periode tertentu kepada seseorang, lembaga, atau perusahaan lain, g. buku piutang; berisi semua data piutang yang belum tertagih.

Selain itu, pengembangan wirausaha meliputi tiga pilar program yaitu konsep penyadaran, pemberdayaan dan pengembangan usaha di Rw 02 Kelurahan Gedawang, ketiganya program tersebut saling terkait satu dan tidak terpisahkan antara satu dengan yang lain.

Program penyadaran; memberikan dorongan (motivasi) dan pemacu untuk tumbuh serta berkembang sikap, mental dan cara pandang (mindset) kalangan pemuda untuk berwirausaha. Hal ini penting untuk menyadarkan anak muda khususnya pemuda Karang Taruna untuk menjadi pengusaha mengingat motivasi anak muda di Indonesia untuk berwirausaha masih sangat rendah.

Program pemberdayaan; untuk memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan pemuda para pemuda karang taruna dalam mengembangkan usaha, pengetahuan dan ketrampilan yang diberikan setelah mereka sadar akan pentingnya berwirausaha. Sehingga mereka memiliki motivasi

dan sikap mental untuk berwirausaha dengan mengembangkan ide-ide bisnis yang ada. Pemberdayaan ini dilaksanakan melalui penyelenggaraan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan kewirausahaan serta pelatihan, pendidikan dan penyuluhan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan sehingga pelatihan dan pendidikan yang diberikan tepat sasaran.

KESIMPULAN

Program pengabdian wirausaha muda mandiri karang taruna Rw 02 Kelurahan Gedawang Banyumanik Semarang menjadi motor penggerak UMKM yang ada di kelurahan Gedawang untuk terus berkembang. Program pendampingan kegiatan wirausaha yang dilakukan meliputi pendampingan pelatihan *star up* usaha²⁰, peningkatan pengetahuan tentang skills wirausaha, pembuatan jejaring usaha baru lokal dan digital, perintisan pasar, pengurusan legalitas usaha IUMK, pendampingan, pulikasi, pengelolaan bisnis, wirausaha dilakukan untuk meningkatkan usaha UMKM meliputi baik kualitas dan kuantitas usaha yang jalankan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian ini, semoga bermanfaat, amiin.

DAFTAR REFERENSI

Adeline. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Budidaya Lele Sangkuriang*. Jurnal Ekonomi Manajemen. 2011.

A. Rusdiana. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung. CV. Pustaka Setia. 2018.

Erawati, Rina dkk. *Pemanfaatan Platform E-Commerce Melalui Marketplace Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan dan Mempertahankan Bisnis di Masa Pandemi Studi pada UMKM Makanan dan Minuman di Malang*. Jurnal Manajemen Terapan Volume 6 (2). 2021.

Gumilar, Iwang dkk. *Buku Materi Pokok Kewirausahaan Edisi 3*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 2019.

Lai, Emily R. *Collaboration : A Literature Review Research Report*. *Research Reports* (April): 41. 2011.

Fairuza, Mia. *Kolaborasi Antar Stakeholder Dalam Pembangunan Inklusif Pada Sektor. Pariwisata (Studi Kasus Wisata Pulau Merah Di Kabupaten Banyuwangi)*. *Kebijakan Dan Manajemen Publik* Volume 5(3). 2017.

²⁰. Agus Wibowo, *Bisnis Star up*, Semarang: Yayasan Prima Agus Tehnik, 2021, hal. 2.

Jamaaluddin. *Buku Ajar Kewirausahaan*. 2017.

Martoredjo, Nikodemus Thomas. *Peran Dimensi Mentoring dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Humaniora Jakarta: Binus University. Volume 6 (4). 2015.

Naafs, Suzanne. *Generasi Antara; Refleksi tentang Studi Pemuda Indonesia*. Jurnal Studi Pemuda: Volume 1 (2) September. 2012.

Najib, Muhammad. *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Pustaka Setia. 2015.

Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prenhallindo. 1993.

Raharja, Sam'un Jaja. *Kolaborasi Sebagai Strategi Bisnis Masa Depan*. Jurnal Administrasi Bisnis FISIP Universitas Padjadjaran Volume 5 (1). 2009

Siagian, Salim dkk. *Kewirausahaan Indonesia dengan semangat 17-8-1945; Departemen Koperasi dan Pembinaan pengusaha kecil*. Jakarta. 1995.

Suryana. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat. 2001.

Sandyawati, Novi Sri. *Kewirausahaan*. Jawa Tengah: PT Pena Persada Kerta Utama. 2019.

Sembiring, Helena Ras Ulina. *Coaching dan Mentoring Menuju Smart ASN*. Jakarta: BPK Kementerian Keuangan. 2023.

Wijandi, Soesarsono. *Pengantar Kewiraswastaan*. Bandung: Sinar Baru. 1988

Widjaja, Yani Restiyani dkk. *Bisnis Kreatif dan Inovasi*. Jakarta: Yayasan Barcode. 2019.